

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan aset penting dalam pencapaian tujuan suatu organisasi karena dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi. Dalam lingkungan bisnis, teknologi dan ilmu pengetahuan serta tuntutan dari seseorang yang selalu berubah, maka peningkatan kemampuan SDM merupakan faktor yang sangat mendasar dalam sebuah organisasi. Bagi seorang manajer, pandangan terhadap karyawan haruslah manusiawi, karyawan adalah tulang punggung tugas untuk mendapatkan apa yang diinginkan perusahaan. Seorang manajer harus mau menyimak pendapat dari seorang karyawan dan menghormati pendapat dari orang lain walaupun beda prinsip. Sedangkan bagi karyawan mereka harus menyadari bahwa apapun yang dibebankan adalah merupakan tugas yang harus mereka jalankan.

Secara umum rumah sakit adalah instansi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan suatu pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sedangkan pengertian rumah sakit menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, dinyatakan bahwa: rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun sehat atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan. Perawat adalah suatu ilmu pengetahuan dan suatu seni dalam memfokuskan dan mempromosikan kualitas hidup yang didefinisikan oleh orang atau keluarga,

melalui seluruh pengalaman hidupnya dari kelahiran sampai asuhan pada kematian. Jadi pegawai perawat adalah salah satu unsur vital dalam rumah sakit, perawat, dokter dan pasien merupakan satu kesatuan yang paling membutuhkan dan tidak dapat dipisahkan. Tanpa seorang perawat maka kesejahteraan pasien akan terabaikan karena perawat adalah penjalin kontak pertama dan terlama dengan pasien mengingat pelayanan keperawatan berlangsung terus menerus selama 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu untuk merawat dan melayani masyarakat.

Sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Langkat (perda) Nomor : 10 tahun 2004 tentang pembentukan organisasi, kedudukan dan fungsi perangkat daerah Kabupaten Langkat, rumah sakit umum daerah (RSUD) Tanjung Pura Kabupaten Langkat mempunyai tugas untuk membantu kepala daerah Kabupaten Langkat dalam melaksanakan pelayanan manajemen dan pengelolaan dibidang kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan per Undang-Undang yang berlaku, dalam menyelenggarakan tugas tersebut. Rumah sakit umum daerah Tanjung Pura Kabupaten Langkat, mempunyai fungsi sebagai berikut: Menyelenggarakan pelayanan medis, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, menyelenggarakan pelayanan penunjang medis dan non medis, menyelenggarakan penelitian dan pengembangan, menyelenggarakan pelayanan dan asuhan keperawatan, menyelenggarakan pelayanan administrasi umum dan keuangan, menyelenggarakan pelayanan rujukan. Sedangkan tugas dari seorang perawat di rumah sakit umum daerah Tanjung Pura Kabupaten Langkat, mempunyai tugas yang meliputi bimbingan asuhan keperawatan, pelayanan perawatan, etika dan mutu perawatan dan penyusunan kesehatan, yang dipimpin oleh seorang kepala

seksi dalam menjalankan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala rumah sakit.

Rumah Sakit Umum (RSU) Tanjung Pura adalah rumah sakit peninggalan kerajaan kesultanan Langkat pada masa pemerintah Sultan Tengku Mahmud Abdul Aziz yang berdiri tahun 1933. Pada masa itu Rumah Sakit ini bernama Rumah Sakit Tengku Musa (Nama putra mahkota sultan langkat), digunakan untuk pengobatan bangsawan kerajaan yang sakit dan pejabat zaman colonial Belanda. Pimpinan Rumah Sakit ini Tengku Musa adalah dokter Amir yang juga sebagai dokter pribadi sultan Langkat, saat ini Rumah Sakit Umum Tanjung Pura adalah satu-satunya Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat, terletak di ibu Kota Kecamatan Tanjung Pura yang jaraknya 20 KM di utara Stabat ibu Kota Kabupaten Langkat.

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi penyaluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Midle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan sindrom pernapasan akut berat/*Severe Acute Reapiratory Syndrome (SARS)*. Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian yang luarbiasa ini muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, Kemudia diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome corona virus 2 (SARS-COV2)* dan menyebabkan penyakit Corona Virus Disease-2019 (COVID-19).

Burnout banyak dialami oleh individu yang bekerja dalam sebuah pelayanan terhadap individu lainnya seperti perawatan, kesehatan, pendidikan, dan kepolisian. Jenis reaksi terhadap pekerjaan ini meliputi reaksi-reaksi sikap

dan emosional sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan pekerjaan. Sering kali tanda awal dari *burnout* merupakan suatu perasaan dirinya dalam mengalami suatu kelelahan emosional terhadap pekerjaan yang dilakukan. Jika diminta untuk menjelaskan apa yang dirasakan, seorang pekerja yang telah lelah secara emosional akan mengatakan bahwa dirinya kehabisan tenaga, dan lelah secara fisik. Bagi rumah sakit *burnout* yang dirasakan perawat akan berdampak pada pekerjaannya, seperti ketidakhadiran, kurangnya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, *burnout* memiliki dampak negatif baik bagi perawat maupun rumah sakit.

Saat ini Indonesia sedang menghadapi pandemi covid 19 pandemi covid 19 memberikan dampak di segala aspek kehidupan salah satunya bagi perawat yang bekerja pada rumah sakit, penunjang terjadinya kelelahan bagi perawat yang bekerja pada rumah sakit didominasi dengan bertambahnya khusus pasien yang terpapar virus corona. Dari klarifikasi perawat yang bekerja saat pandemi ini banyak perawat yang mengalami kelelahan, seluruh perawat yang ada pada masa pandemi yang melakukan perawatan pada pasien covid 19 maupun non covid telah mengorbankan kepentingan pribadi dan keluarga. Karena perawat yang bekerja pada rumah sakit adalah sebagai bagian dari garda terdepan dalam menangani kasus covid 19 ini, dan tidak sedikit dari mereka yang mengalami kelelahan baik secara fisik maupun secara mental.

Lingkungan kerja yang ada disekitar rumah sakit juga sangat mempengaruhi perawat dalam bekerja karena dengan adanya pandemi covid 19 ini akan sangat berpengaruh terhadap lingkungan dan orang yang ada disekitar rumah sakit, terlebih lagi covid 19 ini adalah suatu penyakit yang menular dan

mematikan. Jadi dengan seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah khusus dan pasien yang menjalani perawatan di rumah sakit maka otomatis limbah medis pun akan bertambah banyak. Maka dari itu pihak rumah sakit harus mengelola limbah dengan baik, karena jika limbah tersebut tidak ditangani dengan benar akan menyebabkan kekhawatiran yang menjadi sumber penularan penyakit bagi pasien, petugas, dan masyarakat yang ada disekitar lingkungan rumah sakit. Oleh karena itu untuk mengatasi penularan disuatu lingkungan kerja yang ada disekitar rumah sakit, rumah sakit telah membuat atau menetapkan protokol pengendalian kesehatan guna untuk mencegah hal-hal yang tak diinginkan.

Selain lingkungan kerja dukungan sosial juga sangat mempengaruhi perawat dalam menghadapi pasien yang terpapar corona virus, karena dengan adanya pandemi covid 19 ini akan sangat mempengaruhi perawat dalam pekerjaannya dimana perawat tersebut sangat membutuhkan dukungan dari suasana tempat ia bekerja maupun dilingkungan hidupnya. Jadi dengan adanya pandemi covid ini juga akan berdampak bagi lingkungan yang ada disekitar masyarakat, dimana masyarakat tersebut berpandangan buruk terhadap perawat yang bekerja pada rumah sakit. Perawat yang bekerja pada rumah sakit tersebut ternyata mendapatkan stigma negatif oleh masyarakat yang ada disekitar. Alasannya, masyarakat tersebut menghawatirkan perawat yang bekerja pada rumah sakit yang berkaitan dalam menangani pasien yang terpapar corona virus akan membawa virus tersebut kedalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya suatu dukungan sosial terhadap perawat yang bekerja maka perawat tersebut akan merasa nyaman dan betah dalam melakukan pekerjaannya, maka dari itu rumah sakit maupun pemerintah setempat serta masyarakat yang

ada disekitar lingkungan dimana perawat itu bekerja dan tinggal harus ikut serta dalam menciptakan suatu lingkungan yang baik sehingga memunculkan rasa aman, nyaman, diterima dan dihargai, serta perasaan keistimewaan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Adapun beban kerja yang diterima oleh perawat yang bekerja dalam menghadapi pandemi covid ini sangat mempengaruhi dalam pekerjaannya. Dimana perawat Rumah Sakit Tanjung Pura dihadapkan pada suatu kondisi upaya menyelamatkan pasien, mengerjakan tugas rutinitas, ruang kerja yang sesak, dan harus banyak bertindak cepat dalam menangani pasien maupun kebutuhan dari pasien itu sendiri.

Permasalahan selanjutnya adalah burnout dimana burnout ini adalah suatu stres yang berkepanjangan yang akan mengarah kepada timbulnya penyakit fisik maupun mental. Jadi dengan ketidak mampuannya dalam menangani stres maka akan memicu timbulnya burnout yang mengakibatkan turunnya fitalitas dan produktivitas dalam pekerjaannya.

Dalam salah satu artikel yang dipublikasikan oleh humas Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia mengatakan bahwa sudah lebih dari 100 dokter, dan tenaga medis lain yang meninggal dunia akibat terinfeksi oleh COVID-19 saat melakukan pekerjaan sebagai pelayanan kesehatan. Pada penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti dari program studi magister kedokteran kerja Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia menunjukkan hasil bahwa 83% tenaga kesehatan di indonesia telah mengalami burnout mulai dari derajat sedang hingga berat, dan ini sudah berpotensi mengganggu kualitas hidup dan produktivitas kerja dalam pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa dokter umum di

Indonesia yang berhadapan langsung dengan pasien selama masa pandemi COVID-19 menunjukkan risiko 2 kali lebih besar untuk mengalami burnout (FKUI, 83% tenaga kesehatan Indonesia mengalami burnout syndrome derajat sedang dan berat selama masa pandemi COVID-19, 2020).

Tingginya risiko pada saat menderita burnout syndrome akibat pajanan stres yang luar biasa berat di fasilitas kesehatan selama pandemi ini dapat mengakibatkan efek jangka panjang terhadap kualitas pelayanan medis karena para tenaga kesehatan ini bisa merasa depresi, kelelahan ekstrim bahkan merasa kurang kompeten dalam menjalankan tugas, dan ini tentu berdampak kurang baik bagi upaya kita memerangi COVID-19, menurut ketua tim peneliti dr. Dewi. Temuan lain dari penelitian ini adalah 41% tenaga kesehatan mengalami kelelahan emosi mulai dari derajat sedang hingga berat 22% menunjuk hilangnya empati mulai dari derajat sedang hingga berat. Dokter baik yang umum maupun spesialis yang menangani pasien COVID-19 mengalami risiko 2 kali lebih besar untuk merasakan kelelahan emosi, dan kehilangan empati, dibanding yang tidak menangani pasien COVID-19

Dengan adanya masalah-masalah di atas yang dihadapi oleh perawat rumah sakit tanzung pura, maka akan mengakibatkan terjadinya stres berkepanjangan sehingga akan mengarah kepada munculnya penyakit fisik ataupun mental dan juga mengarah pada tingkah laku yang tidak wajar, karena ketidakmampuan dalam menangani stres akan membuat seseorang menjadi terbelenggu dalam menghadapi situasi yang memperburuk suatu kondisi fisik dan mental. Oleh karena itu akan memicu timbulnya *burnout* pada perawat yang bekerja di rumah

sakit tersebut sehingga akan mengakibatkan turunnya vitalitas dan produktivitas dalam pekerjaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis oleh peneliti diatas maka, penulis tertarik melakukan kajian penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kerja, Dukungan Sosial Dan Beban Kerja Terhadap Burnout Pada Perawat Rumah Sakit Tanjung Pura Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah :

1. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap *burnout* perawat rumah sakit tanjung pura ?
2. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap *burnout* perawat rumah sakit tanjung pura ?
3. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap *burnout* perawat rumah sakit tanjung pura ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh Lingkungan kerja, Dukungan sosial dan Beban kerja terhadap *Burnout* pada Perawat Rumah Sakit Tanjung Pura.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang penulis buat, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan kerja pada *burnout* perawat Rumah Sakit Tanjung Pura.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dukungan sosial pada *burnout* perawat Rumah Sakit Tanjung Pura.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh beban kerja terhadap *burnout* perawat Rumah Sakit Tanjung Pura.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan kepada pimpinan Rumah Sakit Tanjung Pura, masyarakat di sekitar Tanjung Pura dan pemerintahan Kecamatan Tanjung Pura serta pemerintah Kabupaten Langkat, dalam hal ikut berkontribusi dalam menangani serta mengatasi suatu masalah penyebaran virus corona yang ada diwilayah Kecamatan Tanjung Pura.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang sumber daya manusia yang berkaitan dengan lingkungan kerja, dukungan sosial dan beban kerja terhadap *burnout* pada perawat Rumah Sakit Tanjung Pura.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Untuk mengembangkan dan memperdalam ilmu dibidang manajemen dan sumber daya manusia tentang lingkungan kerja, dukungan sosial dan beban kerja terhadap *burnout* pada perawat Rumah Sakit Tanjung Pura.
2. Semoga kedepannya dapat menjadi referensi dibidang penelitian pengaruh lingkungan kerja, dukungan sosial dan beban kerja terhadap *burnout* pada perawat Rumah Sakit Tanjung Pura.

3. Semoga kedepannya dapat menjadi referensi dibidang penelitian pengaruh lingkungan kerja, dukungan sosial dan beban kerja terhadap *burnout* pada perawat Rumah Sakit Tanjung Pura.